



Desa Tangguh Bencana Dipergencar

YOGYAKARTA – Badan penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mempergencar pembentukan desa atau kampung tangguh bencana. Kota Yogyakarta akan menambah sebanyak 15 rintisan kampung tangguh bencana (KTB).

Sebelumnya sudah ada 76 Desa Tangguh Bencana. Sementara di Sleman juga sudah berdiri 32 desa Tangguh Bencana.

Sebanyak 15 kampung yang bakal dibangun di Kota Yogyakarta tersebut merupakan usulan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang).

“Ini bentuk peran aktif masyarakat untuk lebih waspada terhadap bencana. Lima belas KTB akan diprioritaskan di kampung yang masuk kategori

rawan bencana,” kata Pelaksana Tugas Kepala BPBD Kota Yogyakarta Agus Winarta kemarin.

Setelah ditetapkan sebagai rintisan kampung tangguh bencana, BPBD akan melakukan berbagai upaya pendampingan kepada masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai bencana. Salah satunya simulasi penanggula-

ngan bencana untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat bagaimana bertindak jika ada bencana di wilayahnya. Tujuannya tentu untuk mengurangi jumlah korban,” ujar Agus.

Hingga akhir 2015, BPBD Kota Yogyakarta sudah membentuk 75 kampung tangguh bencana dan pada 2018 akan di-

tambah 15 KTB baru.

Agus mengatakan, BPBD mendorong wilayah untuk bisa membentuk kampung tangguh bencana secara mandiri. Harapannya agar kampung tersebut tidak hanya tangguh menghadapi bencana, tapi juga tangguh untuk aspek lain seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Sementara itu, Wakil Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Bambang Seno Baskoro mengemukakan, standarisasi kampung tangguh bencana karena potensi bencana di setiap kampung berbeda-beda. Tujuannya agar proses pembinaan sekaligus evaluasi akan lebih mudah.

Ke Hal 10

((Dari Hal 9

“Kami juga berharap pemerintah bisa memberi dukungan peralatan penanggulangan bencana untuk setiap kampung tangguh bencana yang terbentuk,” kata Bambang

32 Desa di Sleman

Pembentukan desa tangguh bencana di Kabupaten Sleman terus menunjukkan progres positif. Secara bertahap desa-desa mulai menyandang

status sebagai desa tangguh bencana sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Sleman Heru Saptomo menerangkan, saat ini dari 86 desa di Kabupaten Sleman, sudah ada 32 desa yang berstatus sebagai desa tangguh bencana.

“Tahun lalu ada 24, dan sesuai rencana untuk 2017 ini ada penambahan delapan. Dan saat ini sudah 32 desa menjadi desa

tangguh bencana,” ujar Heru di sela-sela peresmian Desa Sendangtirta Berbah sebagai Desa Tangguh Bencana ke-32 di Kabupaten Sleman, kemarin.

Heru menjelaskan, sebelum menyandang status tangguh bencana, desa mulai dari perangkat hingga ke warganya mendapatkan pelatihan peningkatan kapasitas penguatan risiko bencana. Dari pelatihan tersebut dilanjutkan dengan penguatan secara lem-

baga yang akan berperan sebagai motor penggerak dalam penanganan bencana di masing-masing desa.

Staf Ahli Bupati Sleman Bidang Kesejahteraan Rakyat Suci Iriani Sinuraya menegaskan, siapa pun tidak ingin menjadi korban dari terjadinya bencana.

Dengan demikian, forum siaga bencana yang dibentuk dalam rangka Desa Tangguh Bencana juga harus memiliki

paradigma preventif.

“Jangan hanya bergerak ketika ada bencana. Upaya preventif juga diperkuat. Pelatihan untuk mencegah terjadinya kebencanaan juga diperlukan agar tidak terjadi yang namanya bencana,” kata Suci usai mewakili bupati mengukuhkan pengurus Forum Siaga Bencana Desa Sendangtirta Berbah Sleman.

@ristuhanafi/
maha deva

1. BPBD
2. BPBD
3. BPBD
4. BPBD
5. BPBD

☐ Negatif
☐ Positif
☒ Netral

☐ Amat Segera
☐ Segera
☒ Biasa

Ditulis Diketahui

Yogyakarta

Pt k

Sekr

T

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005